

Fund Fact Sheet



+Profil Manajer Investasi / Investment Manager Profile

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

GAP Capital is an investment management company under decree number KEP-09/BL/MI/2011 from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) dated 24 November 2011. GAP Capital is focusing on the investment solutions to meet Clients' investment needs and requirements consisting of experts and experienced people with proven track record in the industry. GAP Capital committed to building long term relationship with our Clients and Investors in helping them achieve lasting value.

Ulasan Manajer Investasi / Investment Manager Review and Commentary

Pada bulan Desember 2018, IHSG tahun 2018 ditutup flat pada level 6.194 (-2,5%) yoy. Isu perang dagang kembali menyeruak paska rencana Presiden Donald Trump untuk melarang penggunaan barang-barang yang dimanufaktur oleh Huawei dan ZTE. Index Sharia menguat ke level 183,99. Rupiah melemah tipis ke level Rp 14.568/dolar AS (+0.0%). Di sisi lain, harga emas dan minyak menguat. Kinerja IHSG berada diantara sebagian besar bursa saham regional seperti: BSESN (India) -0,35%; STI (Singapore) -1,57%, Hangseng (Hongkong) -3,78% dan SSEC (Shanghai) -3,64%. Dari kinerja sektoral, sektor yang mengalami penguatan yaitu Industri Dasar 6,2%; Konsumsi 4,5%; Manufaktur 3,8%; Keuangan 0,8%; Property 1,7%, Infrastruktur 3,2%; Pertanian 6,5%; dan Pertambangan 3,8%. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan adalah Perdagangan -0,5%; Aneka Industri -2,2%. Pada bulan Desember 2018 tercatat inflasi sebesar 0,62% MoM, lebih tinggi dibanding November lalu yang tercatat inflasi 0,27% MoM. Sehingga inflasi tahun 2018 adalah 3,13% YoY (vs inflasi November 3,23% YoY), lebih rendah dibanding inflasi 2017 sebesar 3,61% YoY. Sepanjang Desember 2018 kurs Rupiah/US\$ melemah 0,99% (MoM) & ditutup di Rp. 14.481,-/US\$, & sepanjang tahun 2018 kurs Rupiah telah melemah 6,89% YoY. Pada tanggal 20 Desember lalu Bank Indonesia mempertahankan suku bunga BI 7D RR di posisi 6,00% & FASBI di posisi 5,25% guna menahan fluktuasi kurs Rupiah. Neraca Perdagangan Indonesia pada November 2018 mengalami defisit sebesar US\$ 2,05 miliar secara bulanan (month-to-month/mtm). Sementara secara kumulatif Januari-November 2018, defisit perdagangan mencapai US\$ 7,52 miliar. Hal ini karena nilai ekspor pada November 2018 sebesar US\$ 14,83 miliar atau turun 6,69% dibanding bulan sebelumnya, & turun 3,28% dibanding November 2017. Sedangkan nilai impor pada November 2018 mencapai US\$ 16,88 miliar atau turun 4,47% dibanding Oktober 2018, namun jika dibandingkan November 2017 naik 11,68%. Sementara nilai ekspor Januari-November 2018 tumbuh 7,69% menjadi US\$ 165,81 miliar. Sedangkan nilai impor Januari-November 2018 tumbuh 22,16% menjadi US\$ 173,32 miliar. Dengan demikian, secara kumulatif, Januari-November 2018, neraca perdagangan tercatat defisit sebesar US\$ 7,52 miliar. Defisit neraca perdagangan tersebut merupakan yang terbesar sejak tahun 2013. Cadangan devisa per akhir Desember 2018 sebesar US\$ 120,65 miliar, atau naik US\$ 3,44 miliar dibanding bulan sebelumnya. Data kepemilikan SBN & SBNS per- 31 Desember 2018, kepemilikan obligasi Pemerintah RI oleh asing mencapai level Rp. 893,25 triliun dengan proporsi 37,71% dari total outstanding, atau tercatat net sell Rp 7,34 triliun dalam sebulan (MoM). Posisi kepemilikan SBN/SBNS oleh perbankan nasional sebesar Rp. 481,33 triliun (20,32% dari outstanding) atau net sell dalam sebulan sebesar Rp. 171,79 triliun MoM. Sedangkan posisi BI atas kepemilikan SBN/SBNS dalam sebulan naik ke posisi Rp. 253,47 triliun dengan net buy sebesar Rp. 168,80 triliun MoM. Adapun lembar pada bulan Desember 2018 ditiadakan. Sehingga penyerapan lembar pada kuartal IV 2018 sebesar 140,995 triliun, atau 98,78% dari target sebesar Rp. 142,73 triliun. Secara kumulatif sepanjang 2018, Pemerintah telah menyerap Rp 592,75 triliun hasil lelang. Angka ini setara 88,54% dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 669,50 triliun. Dari eksternal, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 Bps menjadi 2,50%. Inflasi AS turun 30 Bps ke posisi 2,20% YoY, & tingkat pengangguran naik 20 Bps keposisi 3,90%. Inflasi Uni Eropa turun 40 Bps ke posisi 1,60% YoY & tingkat suku bunga acuan bertahan di 0% dengan tingkat pengangguran masih bertahan di 8,10%. Inflasi Jepang turun 60 Bps kelevel 0,80% YoY & suku bunga acuan masih bertahan di -0,10%. Sedangkan inflasi China turun 30 Bps ke posisi 2,20%. US index pada akhir Desember ditutup di 95,74 point, turun 146 Bps dalam sebulan dan menguat 391 Bps sepanjang tahun 2018. Harga minyak mentah terkoreksi 10,27% ke posisi US\$ 45,45 /Brl, & sepanjang 2018 melemah 24,38% YoY. Emas per akhir Desember 2018 naik 4,85% MoM ke level US\$ 1.281,09 /to, sepanjang 2018 melemah 1,63% YoY. Yield benchmark obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun dalam sebulan turun 32 Bps MoM ke level 2,69%. Yield obligasi 10 tahun Jerman turun 7 Bps MoM ke posisi 0,25%. Yield obligasi 10 tahun Inggris turun 10 Bps kelevel 1,27%. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah China turun 13 Bps ke 3,27%. Yield obligasi 10 tahun Jepang turun 8 Bps ke posisi 0,002%. Sedangkan yield obligasi India turun 24 Bps dalam sebulan ke posisi 7,37%. Di pasar obligasi domestik, rata-rata pergerakan obligasi benchmark Pemerintah mengalami penurunan harga. Yield SUN acuan 10 tahun (FR0064) ditutup di level yield 7,95% atau naik 4 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 5 tahun (FR0063) di level 7,73% atau naik 6 Bps dalam sebulan. Yield SUN acuan 15 tahun (FR0065) naik 3 Bps ke level 8,17%. Yield SUN acuan 20 tahun (FR0075) di level 8,35% atau naik 3 Bps dalam sebulan. Spread inflasi terhadap BI 7 Day RR naik 10 Bps menjadi 287 Bps. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI 7 Day Repo naik 14 Bps MoM ke level 195 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) naik 24 Bps level 482 Bps. Kinerja CDS (tingkat risiko surat utang suatu negara) Indonesia tenor 5 tahun per akhir Desember turun 5 point ke level 137 point, namun masih lebih tinggi dibanding Desember 2017 yang ditutup di 85 point. Obligasi Pemerintah benchmark tenor acuan 1 tahun (Money Market) tercatat yield naik 10 Bps ke level 6,81%. Sedangkan pada obligasi korporasi tenor 1 tahun, yield obligasi Money Market rating "A" referensi IBPA naik 10 Bps ke level 9,68%. Yield obligasi Money Market rating "AA" naik 9 Bps MoM ke level 8,48%. Sedangkan yield obligasi Money Market rating "AAA" naik 10 Bps MoM ke level 8,20%. Tingkat rata-rata suku bunga deposito IDR per akhir Desember 2018 untuk tenor 1 bulan naik 10 Bps ke level 6,30% (sebelum pajak), & untuk tenor 3 bulan juga naik 10 Bps pada level 6,40% (sebelum pajak). Sedangkan rata-rata suku bunga deposito IDR untuk tenor 12 bulan naik 20 Bps ke level 6,20% (sebelum pajak).

In December 2018, the JCI in 2018 closed flat at 6,194 (-2.5%) yoy. The issue of the trade war re-emerged after President Donald Trump's plan to ban the use of goods manufactured by Huawei and ZTE. The Sharia Index rose to 183.99. The rupiah weakened slightly to the level of Rp. 14,568 / US dollar (+0.0%). On the other hand, gold and oil prices rose. The JCI performance is among most regional stock exchanges such as: BSESN (India) -0.35%; STI (Singapore) -1.57%, Hangseng (Hong Kong) -3.78% and SSEC (Shanghai) -3.64%. From sectoral performance, the sector experiencing strengthening is Basic Industry 6.2%, 4.5% consumption, Manufacturing 3.8%, Finance 0.8%, Property 1.7%, Infrastructure 3.2%, Agriculture 6.5%, and Mining 3.8%. While the sector that experienced a decline was Trade -0.5%. Various Industries -2.2%. In December 2018 inflation was recorded at 0.62% MoM, higher than last November which recorded inflation of 0.27% MoM. So that inflation in 2018 is 3.13% YoY (vs. November inflation 3.23% YoY), lower than 2017 inflation of 3.61% YoY. Throughout December 2018 the Rupiah / US \$ exchange rate weakened 0.99% (MoM) & closed at Rp. 14,481,- / US \$, & throughout the year 2018 the Rupiah exchange rate has weakened 6.89% YoY. On December 20, Bank Indonesia kept the BI 7D RR interest rate at 6.00% & FASBI at 5.25% to resist fluctuations in the Rupiah exchange rate. The Indonesian Trade Balance in November 2018 suffered a deficit of US \$ 2.05 billion on a monthly (month-to-month / mtm) basis. While cumulatively from January to November 2018, the trade deficit reached US \$ 7.52 billion. This is because the export value in November 2018 was US \$ 14.83 billion, down 6.69% compared to the previous month, and was down 3.28% compared to November 2017. While the import value in November 2018 reached US \$ 16.88 billion or down 4.47% compared to October 2018, but when compared to November 2017 it rose 11.68%. While the export value from January to November 2018 grew 7.69% to US \$ 165.81 billion. While the value of imports from January to November 2018 grew 22.16% to US \$ 173.32 billion. Thus, cumulatively, from January to November 2018, the trade balance recorded a deficit of US \$ 7.52 billion. The trade balance deficit was the largest since 2013. Foreign exchange reserves as of the end of December 2018 were US \$ 120.65 billion, up US \$ 3.44 billion compared to the previous month. Data on SBN & SBNS ownership as of December 31, 2018, the ownership of Indonesian Government bonds by foreigners reached Rp. 893.25 trillion with a proportion of 37.71% of the total outstanding, or net sell of Rp. 7.34 trillion in a month (MoM). The position of SBN / SBNS ownership by national banks is Rp. 481.33 trillion (20.32% of outstanding) or net sell in a month of Rp. 171.79 trillion MoM. Meanwhile, BI's position on SBN / SBNS ownership in a month rose to Rp. 253.47 trillion with a net buy of Rp. 168.80 trillion MoM. The auction in December 2018 was canceled. So that the absorption of the auction in the fourth quarter of 2018 amounted to 140.995 trillion, or 98.78% of the target of Rp. 142.73 trillion. Cumulatively throughout 2018, the Government has absorbed Rp. 592.75 trillion from the auction. This figure is equivalent to 88.54% of the target set at Rp. 669.50 trillion. Externally, the Fed raised its benchmark interest rate by 25 Bps to 2.50%. US inflation fell 30 Bps to 2.20% YoY, & the unemployment rate rose 20 Bps to 3.90%. EU inflation fell 40 Bps to 1.60% YoY & the benchmark interest rate held at 0% with the unemployment rate still holding at 8.10%. Japanese inflation fell 60 Bps to 0.80% YoY & the benchmark interest rate remained at -0.10%. While Chinese inflation fell 30 Bps to 2.20%. The US index at the end of December closed at 95.74 points, down 146 Bps in a month and rose 391 Bps throughout 2018. The price of crude oil fell 10.27% to US \$ 45.45 / Brl, and along 2018 weakened 24.38% YoY. Gold as of the end of December 2018 rose 4.85% MoM to US \$ 1,281.09 / to, along 2018 it fell 1.63% YoY. Benchmark yield of US Government bonds for 10-year T-Bonds at a level of 2.69%. The yield on German 10-year bonds fell 7 Bps MoM to 0.25%. US 10-year bond yields fell 10 Bps to 1.27%. The Government of China 10-year bond yield fell 13 Bps to 3.27%. Japan's 10-year bond yield fell 8 Bps to 0.002%. While the yield of Indian bonds fell 24 Bps in a month to 7.37%. In the domestic bond market, the average movement of Government benchmark bonds has decreased. The benchmark 10-year SUN yield (FR0064) closed at the yield level of 7.95% or up 4 Bps in a month. The 5-year benchmark SUN yield (FR0063) is at the level of 7.73% or up 6 Bps in a month. The 15-year benchmark SUN yield (FR0065) rose 3 Bps to a level of 8.17%. The benchmark 20-year SUN yield (FR0075) is at the level of 8.35% or up 3 Bps in a month. The inflation spread against the BI 7 Day RR rose by 10 Bps to 287 Bps. The spread of the 10-year SUN Yield on the BI 7 Day Repo rose 14 Bps MoM to the level of 195 Bps, and the spread of the 10-year SUN Yield to inflation (YOY) rose 24 Bps to the level of 482 Bps. Indonesia's CDS performance (the level of risk of a country's debt) in the 5-year tenor at the end of December fell 5 points to 137 points, but still higher than December 2017 which closed at 85 points. Government Bonds benchmarking the 1-year benchmark (Money Market) yield rose 10 Bps to 6.81%. While for 1-year corporate bonds, the Money Market bond yield of the "A" reference rating of IBPA rose by 10 Bps to 9.68%. Money Market Bond Yield "AA" rating rose 9 Bps MoM to 8.48%. While the yield on the Money Market bond rating "AAA" rose 10 Bps MoM to the level of 8.20%. The average IDR deposit rate for the 1-month tenor rose by 10 Bps to 6.30% (before tax), & for the 3-month tenor it also rose 10 Bps to 6.40% (before tax). While the average IDR deposit rate for the 12-month tenor rose 20 Bps to 6.20% (before tax).

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyenangkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan data laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau kaywananya tidak bertanggung jawab apapun terhadap segala kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.

Fund Fact Sheet

GAP EQUITY FUND



Tujuan Investasi/ Investment Objective

GAP EQUITY FUND bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan investasi jangka panjang yang optimal melalui penempatan dana dalam Efek bersifat ekuitas dan instrumen pasar uang.

GAP EQUITY FUND aims to provide long-term investment growth returns through fund placement in equities and money market instruments.

Kebijakan Investasi/ Investment Policy

GAP EQUITY FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek/ *Portfolio composition of GAP EQUITY FUND:*

	Minimum/ Minimum	Maksimum/ Maximum
Efek Ekuitas / Equity	80,00%	100,00%
Instrumen Pasar Uang / Money Market	00,00%	20,00%

Profil Reksa Dana/ Fund Profile

Tanggal Efektif/ <i>Effective date</i> :	2 Mei 2012
Tanggal Penawaran/ <i>Launch date</i> :	10 Mei 2012
Tolok Ukur/ <i>Benchmark</i> :	IHSG&Infovesta
Minimum Pembelian Unit Penyertaan/ <i>Minimum subscription per unit</i> :	Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah)
Bank Kustodian/ <i>Custodian Bank</i> :	Deutsche Bank AG
Imbalan Jasa Manajer Investasi/ <i>Management fee</i> :	Maksimum 3%
Imbalan Jasa Bank Kustodian/ <i>Custodian fee</i> :	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian/ <i>Subscription fee</i> :	Maksimum 2%
Biaya penjualan kembali/ <i>Redemption fee</i> :	
- Sampai dengan 6 bulan/ <i>0 - 6 months</i>	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 6 bulan/ <i>> 6 months</i>	0%

Nilai Aktiva Bersih/ Net Asset Value (per 28 Desember 2018)

NAB (NAV) total (Rp):	1,568,269,457.90
NAB (NAV) /unit (Rp):	1146.7356
Jumlah Unit Penyertaan/ <i>Outstanding Units</i> :	8,809,553.6756

Kinerja dan Tolok Ukur/ Performance and Benchmark

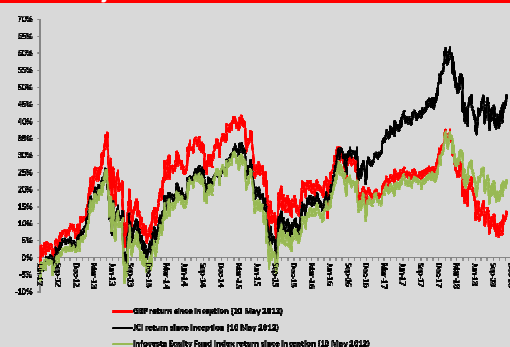
	1 month	3 months	6 months	YoY	Since Inception
Gap Equity Fund	1.91%	1.76%	0.4%	-13.12%	14.67%
Benchmark*	2.28%	3.65%	6.81%	-2.53%	49.86%
Infovesta**	2.64%	2.04%	2.41%	-3.67%	24.95%

*Kinerja Index Harga Saham Gabungan (IHSG) **Infovesta Equity Fund Index

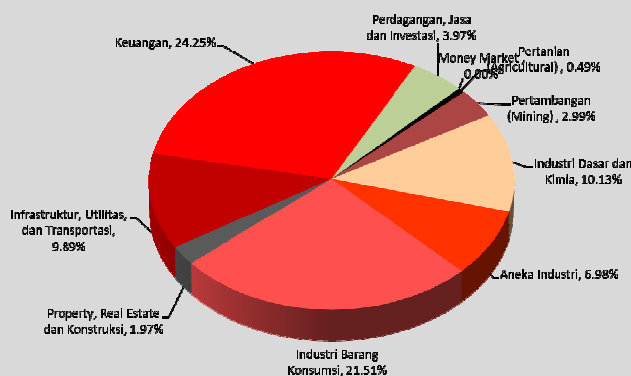
Lima Besar Efek Dalam Portofolio/ Top 5 Holdings

Nama Emiten/ <i>Listed Companies</i> :	Stock Code:
PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
HM. Sampoerna	HMSP
PT Astra Internasional Tbk	ASII
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)	TLKM

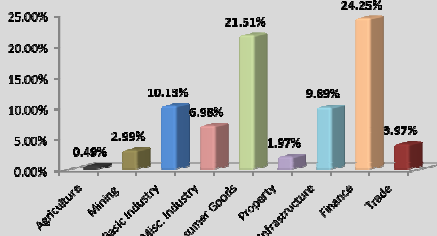
Grafik Kinerja Reksa Dana/ Fund Historical Performance



Alokasi Aset/ Asset Allocation



Alokasi Sektor/ Sectoral Allocation



PT GAP CAPITAL
Plaza ASIA/ABDA 20th floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59
Jakarta Selatan 12190
Telepon : (62-21) 5140 0355
Faksimili : (62-21) 5140 0360
Email : customer_service@gapcapital.co.id
Website : www.gapcapital.co.id

DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang di ketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan. PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dan laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Investasi melalui Reksa Dana mengandung resiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. *This Fund Fact Sheet is presented by PT GAP Capital for informational purposes only. The Fund Fact Sheet content is not an investment advice to any party and is not intended to direct an investment decision making. The Fund Manager Review and Commentary was made based on estimates, opinion and expectations. PT GAP Capital does not guarantee the accuracy or completeness of the review and comments above. Investors must make their own investment decision in accordance with the need and investment strategy after considering the risks associated with this Mutual Fund and legal aspects, tax, financial and other relevant aspects. PT GAP Capital is not responsible for any loss whatsoever a rising directly or indirectly as the result of using this Fund Fact Sheet. Past performance does not reflect future performance. Before investing in Mutual Fund, Investors must read the Prospectus.*